

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X-J: Studi Kasus di MAN 1 Tuban

Nur Ismu Maesaroh¹, Alif Yuniar Lathifah², Ali Fauzi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban¹²³

*)Corresponding author, E-mail: nurismumaesaroh@gmail.com¹, alifyuniar106@gmail.com², alifauzi417@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received March 19th, 2025

Revised April 24th, 2025

Accepted May 17th, 2025

Keyword:

Make A Match
Akidah Akhlak
Learning Outcomes
Student Activeness
Cooperative Learning
Model.

Kata Kunci:

Make A Match
Akidah Akhlak
Hasil Belajar
Keaktifan Siswa
Model Pembelajaran
Kooperatif.

Abstract

This study aims to describe the application of Make A Match learning model in the subject of Akidah Akhlak in Class X-J MAN 1 Tuban and evaluate its effectiveness in improving the activeness and learning outcomes of students. The background of this study is the low student learning outcomes due to lecture methods that do not involve students actively. The Make A Match Model was chosen because it was able to create a fun learning atmosphere, encourage participation, and improve understanding of concepts through activities to match question and answer cards. This research uses descriptive qualitative approach with the form of case studies and phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation in three stages: introduction, core, and conclusion. Assessment is carried out holistically covering Cognitive, Affective, and psychomotor aspects. The results show that this model effectively improves students' focus, motivation, and engagement as well as their understanding of concepts and communication skills.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-J MAN 1 Tuban serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Model *Make A Match* dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus dan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam tiga tahap kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian dilakukan secara holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan siswa serta pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi mereka.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Introduction

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan bahwa pengajaran/pembelajaran suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Didalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, siswa, tujuan, metode, penilaian dan sebagainya (Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, 2020: 51–65). Pembelajaran dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil belajar yang dihasilkan siswa. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai (dari telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan

yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang diperoleh siswa yang berupa nilai dari mengerjakan tes. Hasil belajar itu meliputi semua aspek perilaku (aspek kognitif, efektif dan psikomotorik), hasil belajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan (Sugiarti, R., & Pribadi, 2013: 1–17).

Aqidah akhlak memiliki peran penting dikarenakan akidah merupakan akar dari pokok agama, dan akhlak merupakan aspek kepribadian hidup setiap manusia. Sehingga jika disatukan maka Aqidah Akhlak dapat dikatakan menjadikan sikap kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan pada setiap manusia. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki ciri khas tersendiri yaitu menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami keimanan dan keyakinan Islam. Sehingga siswa mampu menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Maka pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dilakukan dengan serius dan siswa dapat memahami disetiap materi yang diajarkan untuk kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam. Supaya materi tersampaikan dengan baik pada siswa maka perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar serta diharapkan semenarik mungkin ketika guru menyampaikan materi supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran (YULIASARI, 2022: 1).

Menurut Abdorrahman (Suprihatin, 2018: 68) metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode. *Metode* adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Dewi, Ponidi, n.d.: 10). Dengan adanya perubahan menggunakan model pembelajaran ini akan membuat suasana didalam kelas menjadi aktif dan menarik tidak monoton guru menjelaskan siswa menyimak dan mengerjakan soal-soal saja. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang. Suasana pembelajaran pada *make a match* akan riuh. Tetapi asik dan menyenangkan, strategi ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan lingkungan kelas (Mursyidawati, 2021: 76).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa sering sekali mengalami masalah karena kurangnya motivasi belajar siswa. siswa kurang aktif, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, ketika dalam proses pembelajaran siswa cenderung asik ngobrol dengan teman sebangkunya hal tersebut otomatis membuat siswa tidak fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab karena siswa tidak faham dengan materi yang di sampaikan oleh guru, hal tersebut berimbas pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Bahwa hasil belajar Kelas X MA Negeri 1 Tuban mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan masih rendah yang terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah yang dihadapi kelas X dari hasil belajar yang rendah dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang belum maksimal (Mursyidawati, 2021: 76).

Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan memberikan yang mungkin dapat merubah proses pembelajaran yang berfungsi untuk membangun semangat dan keaktifan siswa. Dengan menerapkan model *Make a Match*, yang mana peneliti berasumsi dengan model *Make a Match* ini dapat menarik kefokuskan siswa saat proses belajar sedang berlangsung. Pembaruan penelitian ini, belum pernah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* di MA Negeri 1 Tuban. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu penerapan model *Make a Match*. Penelitian oleh penulis memfokuskan untuk meningkatkan keaktifan dan meminimalisir siswa yang tidak tuntas KKM.

Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam pembelajaran akidah akhlak akan menciptakan suasana yang baru. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa akan lebih

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif serta inovatif akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, karena rasa ingin tahu siswa dapat meningkat serta siswa tidak cepat bosan selama mengikuti pembelajaran dengan proses pembelajaran yang tidak monoton. Diselingi dengan permainan kartu yang berpasangan akan membuat siswa lebih tertantang karena siswa juga tidak hanya mendengarkan teori saja. Sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajarnya (Safitri dan Surayya, 2023: 88).

Berdasarkan teori dan hasil lapangan diatas, maka peneliti menarik judul sebagai berikut; “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X-J: Studi Kasus di MA Negeri 1 Tuban”..

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada analisis proses dan simpulannya bersifat deduktif dan induktif serta analisis datanya bersifat kualitatif. Dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika (Abdussamad, 2021: 29). Artinya peneliti hanya mengamati dan mendeskripsikan sebelum, saat dan sesudah proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas X-J MA Negeri 1 Tuban, dan menganalisis setiap gejala yang ada di kelas serta menyimpulkan hasil analisis baik secara deduktif maupun induktif. Peneliti juga meminta informasi untuk menemukan detail kondisi kelas dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar bahasa Inggris kepada Subjek penelitian (Fauzi et al., 2024: 89). Bentuk penelitian ini adalah studi kasus, artinya peneliti menganalisis kasus secara intensif, mendalam dan komprehensif. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam tentang peristiwa atau kegiatan nyata yang terjadi saat ini (Hadi, Abdul, 2021: 29).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi di mana peneliti mengamati dan menafsirkan fakta berdasarkan fenomena yang ada di kelas sebelum, selama dan setelah proses belajar mengajar Akidah Akhlak meskipun pengamatan ini bersifat subjektif (Arifin, 1994: 46–47). Pendekatan Fenomenologi mencoba menjelaskan, mempelajari dan memahami fenomena dan fakta serta konteks khusus dan uniknya. Ia berusaha keras untuk menemukan makna secara psikologis dari pengalaman sekelompok individu yang tercermin dari fenomena dan fakta dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa ketika mereka diajarkan Akidah Akhlak melalui penelitian mendalam (Murdiyanto, 2020: 29). Artinya, peneliti mengamati sebelum, selama dan setelah proses belajar mengajar Akidah Akhlak dan menemukan fenomena serta fakta bahwa siswa sangat antusias ketika guru mengajar mereka menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif yang artinya peneliti hanya menguraikan data-data dan hasil temuannya saja sehingga menjadi suatu karya penelitian sedemikian rupa (Moleong, 2017: 3–10).

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X-J MA Negeri 1 Tuban yang jumlah siswanya 27 siswa, 14 laki-laki dan 13 perempuan. Waktu penelitian adalah 14 Februari 2025. Peneliti mencoba mencari data dan penjelasan tentang objek penelitian dalam bentuk informasi dan fakta (Haryoko, Sapto, 2020: 119). Ia menggunakan data kualitatif yang membagi data menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa video animasi dari you tube, pedoman mengajar, semua informasi, fakta dan realitas yang terkait erat dan langsung dengan penelitian, dan data sekunder adalah data berupa informasi, fakta dan realitas yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian seperti semua buku yang ia gunakan (Haryoko, Sapto, 2020: 122). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci karena ia berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan segala sesuatu yang dianggapnya perlu. Sebagai instrumen kunci, peneliti mengumpulkan data dengan mengandalkan teknik observasi atau pengamatan langsung sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa observasi merupakan suatu teknik penelitian dengan cara mengamati fakta-fakta, bukti-bukti dan proses secara langsung (Fauzi et al., 2024: 90).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan semua peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data mulai dari persiapan mengajar, kegiatan pra mengajar, kegiatan mengajar yang sedang berlangsung, dan kegiatan pasca mengajar. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam situasi alamiah dengan harapan untuk menggali makna fenomena dari subjek penelitian dan wawancara merupakan

jenis tanya jawab dengan harapan untuk menemukan informasi penting yang terkait dengan penelitian (Haryoko, Sapto, 2020: 151–164). Peneliti mengamati situasi di kelas selama proses belajar mengajar Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisisnya yang merupakan proses vital dalam penelitian sehingga perlu perencanaan yang baik (Haryoko, Sapto, 2020: 294). Peneliti menganalisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan menyimpulkan data. Agar data dan temuan penelitian valid, peneliti melakukan validasi semua data dan temuan penelitian dengan melakukan triangulasi, yaitu memeriksa silang data dengan subjek yang diteliti, dan teori yang digunakan.

Results and Discussions


Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Make A Make untuk Siswa Kelas X-J di MA Negeri 1 Tuban.

Data Aktivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas

1) Data Persiapan Pembelajaran

Sebelum mengajar, guru Akidah Akhlak mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara optimal. Guru menyiapkan media utama seperti kertas sebagai media pembelajaran dan Buku Panduan Pembelajaran yang dapat digunakan lebih dari satu kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penunjang pembelajaran, guru dapat menggunakan buku-buku pokok kelas X MA dan buku-buku terkait sebagaimana tercantum dalam Buku Panduan Pembelajaran. Buku Panduan Pembelajaran yang berisi topic tentang memiliki akhlak terpuji seperti : hikmah, 'iffah, syaja'ah dan 'adalah dapat dilihat dibawah ini:

Nama Lembaga	: MA Negeri 1Tuban
Alamat Lembaga	: Jl. HOS Cokroaminoto No. 4, Dondong, Gedongombo, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62381
Kelas/Semester	: X-J/GENAP
Subjek	: Akidah Akhlak
Topik Diskusi	: Memiliki Akhlak Terpuji : Hikmah, 'iffah, Syaja'ah dan 'Adalah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan x 2 jam Pelajaran x @45 menit (Topik dapat digunakan untuk 3, 4 atau 5 pertemuan)
Kompetensi Dasar	
1. Untuk mendeskripsikan hikmah, 'iffah, syaja'ah dan 'adalah. 2. Untuk mengidentifikasi hikmah, 'iffah, syaja'ah dan 'adalah. 3. Menganalisis akhlak terpuji hikmah, 'iffah, syaja'ah, 'adalah	
Indikator	

<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian, akhlak terpuji (hikmah, 'iffah, syaja'ah, 'adalah) sehingga dapat menumbuhkan keyakinan yang didukung oleh dalil-dalil rasional (akal) • Memahami pengertian akhlak terpuji (hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah) sebagai kritik ilmu, benar atau salah. • Memahami pengertian akhlak terpuji (hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah) sebagai kritik diri (self criticism). 	
Metode Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi, Tanya Jawab, Games dan Make and Match 	
Media Pembelajaran	Peralatan
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Utama dan Buku Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> • Buku ayo mengkaji Akidah dan Akhlak SMA/MA kelas X • Materi dari sumber online • Buku Paket Akidah Akhlak MAN 1 Tuban • UKBM - 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • Kertas stikynote
Prosedur Pembelajaran	
Pembukaan (10 Menit) untuk 1 x Pertemuan	
<ul style="list-style-type: none"> •  Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. ▪ Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikologis dengan menanyakan kabar dan kesiapan belajar mereka. 	

<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan lagu pembuka atau permainan agar siswa antusias dalam menerima pelajaran. <p>Rujukan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan mekanisme dan Tujuan Pembelajaran untuk pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. 	
Kegiatan Inti (50 Menit) untuk 1 X Pertemuan	
Sedang belajar Prosedur	Aktivitas
<i>Stimulasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi dan merangsang siswa untuk fokus pada topik pembelajaran dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> Membaca Para siswa membaca materi berjudul memiliki akhlak terpuji : hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah Menulis Siswa menuliskan dan merangkum pada kertas kosong hasil pengamatan dan bacaan terkait materi memiliki akhlak terpuji : hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah. Mendengarkan Para siswa menyimak dengan seksama penjelasan dari guru ketika beliau menyampaikan materi pembelajaran memiliki akhlak terpuji : hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah. Berbicara Para siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan serta menjelaskan terkait topik memiliki akhlak terpuji : hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah.
<i>Masalah penyataan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan banyak pertanyaan terkait topik yang

	dibahas.
<i>Data koleksi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajarkan materi Akidah Akhlak dan siswa mencatat semua penjelasan dan informasi dari guru. ▪ Guru memberikan tugas, misalnya mengajukan dan menjawab pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas.
<i>Data pengolahan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.
<i>Verifikasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap peserta didik masing-masing memegang satu kartu, di kelompok A masing-masing memegang satu pertanyaan. Sedangkan di kelompok B masing-masing memegang satu kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan yang dipegang kelompok A.
<i>Generalisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah mengetahui jawaban dari pertanyaan, setiap peserta didik berusaha mencari pasangannya yang benar, satu pertanyaan dengan satu jawaban, atau satu pertanyaan dengan beberapa jawaban. Dengan diberi waktu sekitar 10 menit ▪ Setelah waktu habis, peserta didik diharapkan sudah mempunyai pasangan masing-masing atau kelompoknya masing-masing..
Penutupan (10 Menit) untuk 1 x Pertemuan	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Para siswa merangkum poin-poin penting dari topik yang dibahas. ▪ Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
Evaluasi/Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kognitif: Tes Tertulis (diambil dari hasil mengerjakan tugas pengisian bagian yang kosong dari video dan juga jika memungkinkan tugas dari buku utama dan buku Pekerjaan Rumah). ▪ Afektif: Jurnal (diambil dari hasil observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas). ▪ Psikomotor/Keterampilan: kecepatan siswa mencari jawaban maupun pertanyaan (pasangan) 	

2) Data Kegiatan Pembelajaran

A. Tahap Pra Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap pra-kegiatan, peneliti membuka kelas dan memberikan waktu 10 menit untuk melakukan:

- **Orientasi.**

Guru biasanya membuka kelas dan memulai pelajaran dengan memberi salam dan meminta untuk berdoa bersama. Guru mengucapkan “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” “Selamat pagi semua. Apa kabar hari ini?”. Siswa

menjawab, “Kami baik-baik saja”. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan berkata, “Mari kita berdoa kepada Allah dengan membaca Surotul Fatimah, Al Faatihah.” Setelah berdoa, guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikologis dengan menanyakan kesiapan mereka untuk memulai pembelajaran. Guru dapat memanggil siswa melalui daftar hadir. Siswa menjawab, “Hadir, Bu,” dan jika teman-teman mereka tidak masuk kelas, mereka menjawab, “tidak hadir, bu”, kemudian guru menanyakan kesiapan mereka untuk memulai kelas misalnya, “apakah sudah siap untuk memulai pelajaran?” dan siswa menjawab “siap, Bu”.

- **Apersepsi**

Guru bertanya kepada siswa terkait topic pembelajaran misalnya, hari ini kita akan belajar tentang akhlak terpuji. “apa yang kalian ketahui tentang akhlak terpuji?”. Apakah kalian sudah memiliki akhlak terpuji?. Jika siswa tidak tahu, guru harus menjelaskan misalnya “akhlak terpuji adalah akhlak baik yang dimiliki oleh seseorang.” Guru harus menjelaskan akhlak terpuji dengan jelas.

- **Motivasi**

Guru memotivasi siswa dengan memberikan ice breaking dan juga permainan agar siswa termotivasi untuk belajar. Setelah siswa merasa segar kembali, guru dapat melanjutkan pelajaran. Guru juga dapat berperan sebagai motivator yang membantu siswa memecahkan masalah sehingga siswa dapat mengingat materi yang diajarkan.

- **Rujukan**

Guru menjelaskan mekanisme dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dibahas. Misalnya, guru berkata, “Kelas, hari ini kita akan membahas tentang akhlak terpuji.” Akhlak terpuji adalah perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.” Maksud kita membahas topik ini adalah untuk mengetahui apa itu akhlak terpuji.” Tujuan pembelajaran dengan memilih topik akhlak terpuji adalah agar kita tahu dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.”

Waktu yang dialokasikan pada tahap ini adalah 90 menit. Adapun tata cara pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) **Simulasi**

Guru memberikan motivasi dan simulasi kepada siswa agar fokus pada topic pembelajaran dengan melakukan hal-hal berikut:

Mendengarkan

Guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan guru. Guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji. Misalnya, kalian tahu bahwa setiap orang itu memiliki akhlak. Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Nah, disini kita akan belajar tentang akhlak terpuji, akhlak terpuji adalah perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.

Membaca

Guru kemudian meminta siswa untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari. Membaca merupakan kunci utama dalam pembelajaran dan untuk dapat membaca, guru harus menunjukkan huruf kepada siswa dan melatih mereka untuk membaca (Novitasari, 2021: 35). Guru berkata “sekarang saya kasih waktu untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan untuk nanti membuat soal”.

Menulis

Setelah membaca guru meminta siswa sebangku untuk menulis satu pertanyaan dan juga jawaban di kertas yang telah diberikan. Misalnya, “buatlah satu pertanyaan dan satu jawaban dengan teman teman sebangku kalian di kertas yang telah diberikan, setelah itu dikumpulkan di depan”.

Melakukan Model Pembelajaran

- Setiap peserta didik masing-masing memegang satu kartu, di kelompok A masing-masing memegang satu pertanyaan. Sedangkan di kelompok B masing-masing memegang satu kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan yang dipegang kelompok A
- Setelah mengetahui jawaban dari pertanyaan, setiap peserta didik berusaha mencari pasangannya yang benar, satu pertanyaan dengan satu jawaban, atau satu pertanyaan dengan beberapa jawaban. Dengan diberi waktu sekitar 10 menit

- Setelah waktu habis, peserta didik diharapkan sudah mempunyai pasangan masing-masing atau kelompoknya masing-masing
- Siswa yang sudah mendapatkan pasangannya maka oleh guru diduruh maju kedepan untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka dapatkan dari pertanyaan dan jawabannya.

b) Pernyataan Masalah

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait topik. Guru berkata, “Baiklah, saya sudah menjelaskan semua tentang topik tersebut dan kalian juga telah melakukan game mencari pasangan tentang topik tersebut. Apakah kalian mengerti?”, atau apakah kalian memiliki pertanyaan? Oke, jika kalian memiliki pertanyaan, silakan sampaikan pertanyaan kalian.”

c) Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas guna untuk menilai keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya saat mereka mencari pasangan kartu dan berinteraksi dalam kelompok. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data faktual mengenai dinamika pembelajaran dan respons siswa terhadap model yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data pelengkap, dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban, hasil tugas siswa, serta foto-foto kegiatan selama pembelajaran. Melalui kedua teknik ini, peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus kajian.

d) Pengolahan Data

Guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan juga kelompok jawaban. Setiap siswa diberikan satu kertas pertanyaan maupun jawaban sesuai kelompok, setelah itu siswa diberi waktu untuk mencari pasangan dari kertas pertanyaan dan juga kertas jawaban. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya maju kedepan untuk membuktikan kebenaran kepada guru.

e) Verifikasi

Untuk memastikan efektivitas penerapan model pembelajaran Make a Match dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-J MAN 1 Tuban, guru melakukan langkah verifikasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah siswa selesai dengan aktivitas pencocokan kartu, guru meminta mereka untuk menyusun rangkuman materi yang telah dipelajari. Setiap pasangan kemudian memeriksa kembali rangkuman yang mereka buat untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang terkandung di dalamnya.

f) Generalisasi

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model Make a Match selesai, guru meminta siswa untuk menyusun rangkuman mengenai poin-poin utama yang muncul selama proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, atau guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami topik yang telah dibahas dalam pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai langkah praevaluasi untuk menilai setiap topik yang diajarkan dan untuk setiap pertemuan, memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran dan dasar untuk perbaikan pada sesi pembelajaran berikutnya.

B. Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap penutupan, guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meminta siswa untuk menyusun rangkuman dari materi Akidah Akhlak yang telah dipelajari dan mengumpulkannya, baik rangkuman yang dikerjakan secara kelompok maupun individu. Langkah ini bertujuan agar guru dapat menilai pemahaman siswa secara menyeluruh, baik dari kontribusi individu maupun hasil kerja kelompok. Guru kemudian memanfaatkan waktu untuk memeriksa rangkuman

kelompok secara acak. Selain itu, guru dapat membawa pulang rangkuman individu untuk diperiksa lebih lanjut. Setelah itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja dan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran. Sebagai penutupan, guru mengajak siswa untuk mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan “Kelas, saya rasa itu saja. Mari kita tutup pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.” Guru dan siswa bersama-sama mengucapkan “Alhamdulillahirobbil 'alamin,” lalu guru menutup pertemuan dengan ucapan “Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh. Sampai jumpa, selamat tinggal,” yang dijawab oleh siswa dengan “Sampai jumpa, selamat tinggal, Bu.”

C. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru membagi penilaian menjadi tiga kategori utama yang berhubungan dengan penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

Kognitif

Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Setelah siswa berpartisipasi dalam kegiatan *Make a Match*, guru memberikan tugas untuk mengisi bagian yang kosong atau melengkapi informasi yang sudah dipelajari. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami materi yang telah mereka pelajari dengan metode *Make a Match*.

Afektif

Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan *Make a Match*. Guru menilai tingkat keterlibatan siswa dalam permainan mencocokkan kartu dan dalam diskusi kelompok. Fokus penilaian ini adalah pada sikap siswa dalam bekerja sama, mendengarkan teman sekelas, dan berkolaborasi dalam mencari pasangan yang tepat, yang menunjukkan perkembangan sikap positif selama proses pembelajaran.

Psikomotorik

Penilaian psikomotorik berfokus pada kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis selama kegiatan *Make a Match*. Guru mengamati keterampilan berbicara siswa saat menjelaskan pasangan kartu yang ditemukan serta kemampuan menulis mereka saat membuat rangkuman materi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat mengungkapkan ide mereka baik secara lisan maupun tertulis dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-J MAN 1 Tuban memberikan hasil yang memuaskan. Siswa berhasil memahami materi yang diajarkan, yang dapat dilihat dari kualitas rangkuman yang mereka buat setelah kegiatan *Make a Match*. Suasana kelas selama kegiatan ini sangat hidup dan interaktif, dengan siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan permainan. Ketika mengerjakan tugas individu atau rangkuman, siswa menunjukkan fokus yang baik. Keterampilan berbicara dan menulis siswa juga meningkat, terlihat dari kepercayaan diri mereka saat presentasi dan kemampuan mereka dalam menjelaskan pasangan kartu yang telah mereka temukan. Secara keseluruhan, metode *Make a Match* efektif dalam membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak.

Conclusions

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas X-J MAN 1 Tuban, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan mencocokkan kartu.

Penilaian dalam tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan hasil yang memuaskan. Kognitif siswa terlihat dari kualitas rangkuman yang mereka buat, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep akhlak terpuji. Afektif siswa tercermin dari sikap positif mereka dalam bekerja sama, mendengarkan teman, dan berkolaborasi dalam kelompok. Dalam aspek psikomotorik, keterampilan berbicara dan menulis siswa juga meningkat, yang tampak pada

kepercayaan diri mereka saat mempresentasikan hasil pencarian pasangan kartu dan menyusun rangkuman materi.

Secara keseluruhan, model Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan komunikasi, serta sikap kerjasama mereka. Suasana kelas yang hidup dan dinamis menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguasaan materi secara maksimal. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat layak diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya

References

- Abdussamad, H. Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif* CV. Syakir Media Tekan.
- Arifin, I. (ed). 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Dewi, Ponidi, N. A. K. (n.d.). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Indramayu:CV. Adanu Abimata).
- Fauzi, A. ... Tuban, U. 2024. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK SISWA KELAS TUJUH: STUDI KASUS DI MTS . MAARIF NU TUBAN Abstrak Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dianggap penting, (02), 86–101.
- Hadi, Abdul, D. 2021. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Studi Kasus, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Banyumas: Pena Persada.
- Haryoko, Supto, D. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi di sertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mursyidawati. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas V. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2).
- Novitasari, A. N. 2021. Penerapan Buku Pintar Cepat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Islam Terpadu Assalafiyah Pambon Tahun Pelajaran 2022/2021. *Tuban : LPPM IAINU TUBAN.PREMIER: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Safitri, F., dan Surayya, E. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, 01(02), 85–98.
- Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa slow learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana*, 5(1).
- Suprihatin, T. 2018. METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH, 1(1), 67–75.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. 2020. Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).
- YULIASARI, A. D. 2022. PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI UNGGULAN RIYADUL QORI'IN JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022.